

Tata krama dan Etika di Era Society 5.0I

Muhammad Zaky Rahmatsyah, Aji Prasetya Wibawa*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: aji.prasetya.ft@um.ac.id

Paper received: 06-08-2022; revised: 15-08-2022; accepted: 29-08-2022

Abstract

In the era of Society 5.0, manners and ethics are integrated with digital and physical technologies to create smart, sustainable, and human-oriented societies. This concept emphasizes social inclusion and collaboration between the public, private and civil society sectors in creating a harmonious and humane social environment. However, changing values of manners and ethics also brings challenges and impacts such as the digital divide, privacy, and data security. Therefore, there is a need for better regulation and understanding of the use of technology to ensure a balanced and sustainable social environment in the context of ethical and ethical values.

Keywords: society 5.0; manners; ethics.

Keywords: kata kunci 1; kata kunci 2; kata kunci 3

Abstrak

Di era Society 5.0, tata krama dan etika diintegrasikan dengan teknologi digital dan fisik untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berkelanjutan, dan manusia-orientasi. Konsep ini menekankan inklusi sosial dan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan manusiawi. Namun, perubahan nilai-nilai tata krama dan etika juga membawa tantangan dan dampak seperti kesenjangan digital, privasi, dan keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi untuk memastikan lingkungan sosial yang seimbang dan berkelanjutan dalam konteks nilai-nilai tata krama dan etika.

Kata kunci: society 5.0; tata krama; etika

1. Pendahuluan

Prinsip-prinsip penting dalam kehidupan manusia yang berlaku secara resmi maupun tidak resmi dalam interaksi sosial antarmanusia merupakan salah satu definisi dari Tata Krama dan Etika. Tata krama merujuk pada aturan perilaku dan norma yang diakui dalam masyarakat, sedangkan etika mengacu pada prinsip moral yang menjadi dasar dari perilaku manusia. Dalam era Society 5.0, tata krama dan etika menjadi semakin penting karena teknologi yang semakin canggih dan kompleks memungkinkan terjadinya perubahan dalam nilai-nilai sosial.

Oleh karena itu, penelitian tentang tata krama dan etika pada masa Society 5.0 sangat perlu adanya. Penelitian ini dapat bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan nilai-nilai tata krama dan etika di era Society 5.0 serta implikasinya pada masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini juga merupakan pencarian solusi untuk meningkatkan tata krama dan etika di era Society 5.0 sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat dari kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial yang penting.

Society 5.0 dipopulerkan oleh Lembaga resmi Jepang pada tahun 2016 sebagai konsep untuk sebuah era baru yang memungkinkan manusia dan teknologi hidup berdampingan secara harmonis. Era Society 5.0 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tata krama dan etika masyarakat. Menurut Fukuyama, M. (2018), Lembaga resmi Jepang mempromosikan Society 5.0 yang jelas dan disusun sebagai bagian dari Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 oleh Dewan

Sains, Teknologi, dan Inovasi, serta telah disetujui oleh Kabinet pada Januari 2016. Menurut Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022), Society 5.0 ialah Ideologi teknologi yang memfokuskan pada kepentingan manusia dan berkerjasama dengan teknologi untuk mengatasi permasalahan sosial yang terhubung antara dunia digital dan nyata. Di dalam Society 5.0, teknologi bukan hanya digunakan untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga untuk mencapai kemajuan sosial, kebahagiaan, dan keadilan.

Dalam artikel ini, kami akan mengulas secara lebih rinci tentang pengertian tata krama dan etika, serta membahas implikasi era Society 5.0 terhadap perubahan nilai-nilai tata krama dan etika. Selain itu, kami akan membahas dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta memberikan saran dan solusi untuk meningkatkan tata krama dan etika di era Society 5.0. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tata krama dan etika dalam era Society 5.0.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Tata Krama dan Etika di era Society 5.0, metode kualitatif dengan menggunakan studi Pustaka merupakan metode yang dipilih untuk penelitian ini. Metode ini dipilih bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan nilai-nilai tata krama dan etika yang terjadi di masyarakat pada era Society 5.0. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang sedang diteliti.

Selanjutnya, metode studi pustaka digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis tersebut. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mengevaluasi, dan mengolah data dari sumber-sumber tertulis yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan perubahan nilai-nilai tata krama dan etika di era Society 5.0. Dalam penelitian ini, penulis juga memberikan solusi dan saran untuk meningkatkan tata krama dan etika di era Society 5.0. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan, serta mengajukan solusi dan saran berdasarkan hasil penelitian. Dengan metode kualitatif menggunakan studi pustaka, penelitian tentang tata krama dan etika di era Society 5.0 dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan nilai-nilai tata krama dan etika yang terjadi di masyarakat pada era Society 5.0, serta memberikan solusi dan saran untuk meningkatkan tata krama dan etika di era Society 5.0.

2.2. Sumber Data

Dalam Artikel ini penulis menggunakan sumber data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tata krama, etika, dan Society 5.0.

2.3. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi kasus tentang praktik tata

krama dan etika di era Society 5.0, yang juga dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sama.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tata Krama dan Etika

Menurut Darsono seperti yang dikutip oleh Rubini (2018), yaitu tata krama berasal dari bahasa Jawa dan sering diartikan sebagai adat sopan santun. Dalam bahasa Jawa, konsep ini disebut sebagai "unggah-ungguh" dan mencakup adat istiadat yang berhubungan dengan interaksi sosial antar manusia, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Arum W.S.A. Tata krama adalah ilmu yang berkaitan dengan cara manusia memperlakukan sesama manusia dan menjalani hidup yang baik. tata krama didefinisikan sebagai seperangkat nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diterapkan dalam masyarakat untuk mencapai keharmonisan dan ketertiban sosial. Sedangkan etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral dan aturan perilaku yang digunakan untuk menentukan apa yang benar dan salah, serta bagaimana orang harus bertindak dalam hubungannya dengan orang lain.

Tata krama dan etika memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter seseorang. Menurut Halawati (2021), spontanitas manusia adalah perilaku atau tindakan yang sudah menjadi bagian dari diri manusia sehingga tidak memerlukan pemikiran lagi ketika muncul. Karakter merupakan gambaran dari kepribadian dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan empatik, akan lebih mudah untuk mempraktikkan tata krama dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, karakter yang buruk, seperti tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, dan tidak empatik, dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melanggar tata krama dan etika yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk membangun karakter yang baik sehingga dapat mempraktikkan tata krama dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Komunikasi juga merupakan sangat berpengaruh pada nilai tata krama seseorang. Menurut Budiyasa, I. D. G. P. (2018), Pentingnya komunikasi dalam mengatur etika pergaulan antarmanusia, karena kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif akan secara langsung mempengaruhi keseimbangan sosial seseorang dalam masyarakat.

Dalam konteks artikel tentang Society 5.0, tata krama dan etika dilihat sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan di era teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu, penelitian tersebut membahas bagaimana nilai-nilai tata krama dan etika dapat berubah atau berkembang dalam era Society 5.0, serta dampak dari perubahan tersebut pada masyarakat dan lingkungan.

3.2. Era Society 5.0

Society 5.0 adalah ide masyarakat masa depan yang dikembangkan oleh pemerintah Jepang. Ide ini bertujuan untuk menggabungkan teknologi digital dan fisik seperti kecerdasan buatan, internet of things, robotika, dan sumber daya energi baru untuk menciptakan masyarakat yang lebih pintar, berkelanjutan, dan fokus pada manusia. Menurut Tornjanski, V, & Čudanov, M. (2021), Society 5.0 merupakan suatu konsep, visi, dan strategi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan, yang dianggap sebagai "masyarakat super cerdas" bagi seluruh dunia. Dalam Society 5.0, teknologi dianggap bukan hanya sebagai alat, tetapi juga

sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial seperti perubahan iklim, kesehatan, transportasi, dan kesenjangan sosial. Menurut Falaq, Y. (2020), Society 5.0 merupakan konsep baru kehidupan. Era Society 5.0 diharapkan semakin nyaman bagi manusia

Tindakan manusia modern saat ini didorong oleh pengembangan pengetahuan dan mengubahnya menjadi masyarakat dengan pengetahuan kelompok sosial, situasi sosial, interaksi sosial, dan peran sosial yang bergantung pengetahuan (Ritzer & Smart 2018). Society 5.0 juga menekankan pentingnya inklusi sosial, di mana teknologi harus dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang-orang yang rentan atau tinggal di daerah terpencil. Konsep ini juga mengharapkan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dalam Society 5.0, teknologi dianggap sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan manusiawi.

3.3. Tata krama dan Etika di Era Society 5.0

Perkembangan teknologi dan integrasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui konsep Society 5.0 memberikan dampak pada perubahan nilai-nilai tata krama dan etika dalam masyarakat. Menurut Rahmawati dkk (2021), Interaksi antara manusia dan teknologi dikembangkan, disesuaikan, dan ditingkatkan sesuai kebutuhan zaman melalui manajemen yang efektif untuk memastikan deviasi minimal. Salah satu perubahan yang dapat terjadi adalah adopsi nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang semakin kompleks. Sebagai contoh, nilai-nilai seperti keterbukaan, kolaborasi, dan adaptabilitas dapat menjadi lebih penting dalam era Society 5.0, di mana teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas, serta kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan bersama.

3.4. Pentingnya Tata Krama dan Etika di Era Society 5.0

Konsep Society 5.0 yang mengintegrasikan teknologi digital dan fisik untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas serta memiliki tata krama dan etika. Dalam era Society 5.0, tata krama dan etika dilihat sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi yang pesat dalam Society 5.0 memberikan dampak pada nilai-nilai tata krama dan etika yang dipegang oleh masyarakat. Contohnya, penggunaan kecerdasan buatan dan teknologi lainnya dapat mengubah cara orang berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku dan mempengaruhi keputusan yang diambil.

Oleh karena itu, dalam Society 5.0, perlu adanya perubahan dan pengembangan nilai-nilai tata krama dan etika untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman, etis, dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi yang terus berkembang memerlukan adanya aturan dan pedoman etika yang jelas untuk mengatur penggunaan teknologi dan memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dan tidak merugikan masyarakat. Dalam Society 5.0, tata krama dan etika juga harus diterapkan dalam pengembangan teknologi, sehingga teknologi yang dikembangkan dapat memperbaiki masalah sosial dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Hal ini mencakup pengembangan teknologi yang berfokus pada inklusi sosial, keberlanjutan, dan kemanusiaan, serta memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari penggunaan teknologi tersebut.

4. Simpulan

Tata krama merupakan aspek yang sangat krusial guna mengimbangi kemajuan era Society 5.0. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi tata cara manusia berinteraksi dan berperilaku di masyarakat. Maka dari itu, nilai-nilai tata krama dan etika perlu diperhatikan, ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat diimplementasikan dengan tepat dalam lingkungan yang semakin kompleks dan terintegrasi dengan teknologi. Society 5.0 menekankan pentingnya inklusi sosial dan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil dalam mengembangkan teknologi agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Namun, perubahan nilai tata krama dan etika dalam era Society 5.0 juga memunculkan beberapa tantangan, salah satunya seperti hilangnya nilai-nilai tradisional. Dalam hal ini, pendidikan dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai tata krama dan etika yang berkelanjutan dan manusiawi sangat penting untuk menjaga harmoni sosial dan lingkungan di era Society 5.0. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi hanya dapat menjadi alat dan solusi yang efektif jika diintegrasikan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan ditulis menggunakan gaya APA edisi keenam

- Arum, W. S. A. Upaya Peningkatan Tata Krama Dan Karakter Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Budiyasa, I. D. G. P. (2018). Komunikasi Antarbudaya dalam Tata Krama Budaya dan Bahasa. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 13(1), 11-18.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47-50.
- Falaq, Y. (2020). Education of citizenship in higher education as A fortress of nation characters in facing era society 5.0. *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 802.
- Halawati. 2021. "Pendidikan Karakter Mahasiswa STAI DDI Kota Makassar Dalam Pendidikan Formal." OSF Preprints.
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 151-162.
- Ritzer G & Smart B (2018). *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Penerbit Nusa Media
- Rubini, R. (2018). PENINGKATAN TATA KRAMA SISWA DI SEKOLAH MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 61-72.
- Tornjanski, V., & Čudanov, M. (2021). Towards Society 5.0 Era: Organisational Empowerment of the Sustainable Future. *network*, 15, 20.